

BAB II

PROFIL KOMIKUS MICE CARTOON INDONESIA

2.1. Profil Mice Cartoon Indonesia

Mice Cartoon, merupakan nama pena dari Muhammad Misrad. Seorang pria kelahiran Samarinda, 16 November 1970 yang bergelut dalam dunia komik lokal dan telah lama berkecimpung di dunia komik, dikenal karena karya-karyanya yang bernuansa satir dan kritik sosial. Gaya komiknya yang sederhana namun penuh makna menjadikannya ikon dalam dunia komik Indonesia, terutama melalui karya-karyanya yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat urban Indonesia.

Ia mengawali karirnya sebagai kartunis bersama Benny Rachmadi, alumni Desain Grafis, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta melalui komik sederhananya bertajuk Benny & Mice yang menceritakan kritik-kritik sosial. Selain kartunis, Mice juga berprofesi sebagai dosen di IKJ. Carik tinta Mice dituangkan melalui salah satu kanal media massa yang terkenal, yakni koran Kompas dengan judul komiknya yaitu *Mice Cartoon*.

Sampai saat ini Mice hadir lewat komiknya dengan mengangkat potret kehidupan kota Jakarta yang penuh dengan ironis, satir, aneh, serta kusut yang dikemas dengan visual yang humoris. Ia terus menerbitkan komik-komik buatannya sendiri dalam beberapa judul yang menarik. Bahkan banyak komik dari Mice yang membahas tentang politik.

“Politik Santun dalam Kartun”, salah satu komik dari Mice yang terbit tahun 2012. Buku tersebut berisi sindiran dan kritikan yang disampaikan dalam

bentuk komik. Lebih tepatnya anekdot, komik dari *Mice Cartoon* ini sering menceritakan kejadian-kejadian politik yang terjadi di Indonesia melalui gambar karikatur yang mirip dengan pejabat terkait seperti Presiden, DPR, dan lainnya.

Mendekati runtuhnya rezim orde baru, komikus lokal yang kerap dipanggil Mice berkolaborasi dengan Benny Rachmadi dan membahas lika-liku pergerakan reformasi melalui buku komiknya yang berjudul “Lagak Jakarta Reformasi”. Melalui komiknya, kedua komikus yang kemudian lebih dikenal sebagai Benny & Mice ini menyampaikan pesan politik tentang rezim saat itu. Namanya sering muncul pada koran mingguan Kompas sebagai komikus dari komik *one shot* “Benny & Mice”, berkolaborasi dengan Benny Rachmadi. Hingga bulan Januari 2025, Mice masih juga aktif dalam mingguan Kompas.

Ciri khas karya *Mice Cartoon* terletak pada kemampuannya menangkap realitas sosial dengan gaya ilustrasi sederhana namun ekspresif. Mice menggunakan karakter-karakter yang relatable, seperti orang kantoran, pedagang kaki lima, atau pejabat korup, untuk menyampaikan pesan moral dan kritik yang tajam namun tetap menghibur. Selain itu, humor dalam karya-karyanya sering kali dibalut dengan ironi, membuat pembaca tertawa sekaligus merenung.

Muhammad Misrad tidak hanya berperan sebagai komikus, tetapi juga sebagai komentator sosial. Karya-karyanya menjadi cerminan dinamika masyarakat Indonesia, mulai dari isu ketimpangan sosial hingga politik nasional. Dengan menggunakan komik sebagai medium, ia berhasil

menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang ringan dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Dari era media cetak hingga media digital, perjalanan Muhammad Misrad menunjukkan kemampuannya beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi dan relevansi karyanya. Hingga kini, *Mice Cartoon* terus menjadi medium yang efektif untuk mengedukasi, mengkritik, dan menghibur masyarakat Indonesia.

2.2. Sejarah Mice dalam Dunia Komik di Indonesia

Perjalanan Muhammad Misrad di dunia komik dimulai saat ia berkolaborasi dengan Dwi Koendoro, seorang ilustrator dan kartunis senior, untuk menggarap rubrik komik "Duo Kartun Benny & Mice" di harian Kompas pada awal tahun 2000-an. Duo ini mengangkat isu-isu sosial, politik, dan fenomena sehari-hari dengan gaya humor khas yang menggelitik.

Komik "Benny & Mice" menjadi populer karena mampu merepresentasikan kehidupan masyarakat kelas menengah Indonesia dengan sudut pandang yang ringan namun kritis. Misalnya, mereka menggambarkan berbagai tema seperti kehidupan anak kost, perjalanan mudik, hingga hiruk pikuk kota Jakarta. Komik mereka diterbitkan secara rutin dalam rubrik Kompas dan kemudian diadaptasi menjadi sejumlah buku kompilasi, seperti *Jakarta Luar Dalam*, *Kartun Benny & Mice: Lost in Bali*, dan *Talk about Hape*. Karya-karya ini mendapatkan sambutan hangat dan berhasil membangun fanbase yang luas.

Namun, pada tahun 2010, Muhammad Misrad dan Benny Rachmadi memutuskan untuk berpisah secara profesional. Setelah itu, Muhammad Misrad mulai mengembangkan identitas kreatifnya sendiri dengan meluncurkan komik independen bernama *Mice Cartoon*. Berbeda dengan kolaborasinya bersama Benny, komik *Mice Cartoon* lebih fokus pada sudut pandang Muhammad Misrad terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

2.3. Aktivitas *Mice Cartoon* Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Politik melalui Media Digital

Seiring perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan konsumsi media, Muhammad Misrad alias Mice mulai beradaptasi dengan platform digital. Ia memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, untuk menyebarkan karya-karyanya kepada audiens yang lebih luas. Di era ini, *Mice Cartoon* semakin menonjolkan kritik sosial dan politik dengan pendekatan humor yang lebih tajam dan relevan.

Melalui akun Instagram pribadinya, Mice secara konsisten mengunggah komik digital yang membahas berbagai isu kontemporer, seperti korupsi, pandemi COVID-19, konflik politik, dan gaya hidup masyarakat modern. Format digital memberinya kebebasan untuk bereksperimen dengan ide dan gaya visual tanpa batasan ruang seperti di media cetak. Popularitasnya di media sosial terus meningkat, membuatnya dikenal oleh generasi muda yang sebelumnya mungkin tidak akrab dengan karya-karya konvensional.

Mice mulai aktif menerbitkan komik digital di *Instagram* sekitar tahun 2010-an, setelah ia memutuskan untuk mengembangkan identitas kreatifnya

secara mandiri melalui *Mice Cartoon*. Pada masa awal, ia memanfaatkan *Instagram* sebagai media eksperimental untuk mengunggah komik dengan format sederhana, yang tetap mempertahankan ciri khas gaya visual dan kritik sosialnya. Hal ini dilakukan untuk menjangkau penggemar lamanya sekaligus menarik perhatian generasi baru yang lebih akrab dengan media sosial.

Komik pertama yang diunggahnya di *Instagram* tetap konsisten dengan tema khasnya, yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat urban Indonesia, fenomena sosial, hingga isu politik yang tengah menjadi sorotan. Dalam setiap unggahannya, Mice menggunakan panel-panel pendek yang mudah dicerna, sehingga cocok untuk konsumsi cepat di platform digital. Strategi ini efektif dalam menarik perhatian pengikutnya, karena format ini sangat relevan dengan budaya "*scrolling*" di media sosial.

Seiring waktu, akun *Instagram* *Mice Cartoon* mulai menarik perhatian publik luas. Dengan ribuan hingga ratusan ribu pengikut, Muhammad Misrad terus menghasilkan konten yang berfokus pada kritik sosial dan politik yang dikemas dengan humor. Karya-karyanya sering membahas isu-isu terkini, seperti korupsi, birokrasi, pandemi COVID-19, isu lingkungan, hingga gaya hidup masyarakat modern.

Pada tahap ini, Mice semakin terampil menggunakan elemen-elemen visual khas media digital. Misalnya, ia memanfaatkan warna yang lebih cerah, teks yang jelas, dan komposisi yang rapi untuk memastikan karyanya dapat diakses dengan nyaman di layar ponsel. Selain itu, ia juga berinteraksi langsung dengan

pengikutnya melalui kolom komentar, menciptakan diskusi yang memperkuat dampak dari karya-karyanya.

Hingga kini, Mice tetap konsisten memanfaatkan *Instagram* sebagai platform utama untuk menerbitkan *Mice Cartoon*. Komiknya menjadi semakin adaptif terhadap isu-isu baru yang relevan dengan audiens digital, seperti tren media sosial, teknologi, atau dinamika politik global yang berdampak pada Indonesia. Ia juga menggunakan Instagram untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan penggemar, misalnya melalui sesi tanya jawab atau pengumuman terkait karyanya.

Selain itu, ia juga memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti *story*, *highlights*, dan *carousel posts* untuk memperluas cara penyampaian konten. Dengan gaya humor yang tetap tajam dan tema yang terus relevan, *Mice Cartoon* berhasil mempertahankan popularitasnya di era digital.

Keberadaan *Mice Cartoon* di Instagram memberikan dampak besar dalam memperkenalkan komik sebagai media edukasi, kritik, dan hiburan kepada generasi digital. Muhammad Misrad berhasil menunjukkan bahwa komik tidak hanya sekadar media hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan politik. Hingga saat ini, *Mice Cartoon* di Instagram terus menjadi medium populer bagi masyarakat untuk memahami dan mengkritisi isu-isu sosial dalam format yang ringan dan mudah diakses.

Pada penelitian ini, peneliti menilik fokus pada aktivitas publikasi *Mice Cartoon* Indonesia di *Instagram*. Entitas komik Mice pada laman instagramnya memiliki karakter yang unik, yakni berupa penyampaian pesan politik dengan

mengangkat topik-topik tertentu yang sedang hangat di momen itu. Pada tahun 2024, banyak momen politik yang diangkat oleh Mice lewat pesan-pesan politiknya pada komik. Peneliti bermaksud untuk menelisik bagaimana mekanisme Mice *Cartoon* Indonesia dalam menyampaikan pesan politiknya pada tahun 2024 lewat representatif Analisis Wacana Kritis.